

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL GURU DENGAN KEMAMPUAN  
SOSIALISASI PADA ANAK RETARDASI MENTAL DI SLB PUTRA  
MANUNGGAL GOMBONG KEBUMEN**

**Desi Dwi Risnawati<sup>1</sup>, Basirun Al Ummah<sup>2</sup>, Cahyu Septiwi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Keperawatan STiKes Muhammadiyah Gombong**

**ABSTRACT**

Mental Retardation Children really need teacher's social support. Social support is information from the society that shows that they are loved and noticed. They have self-respect and worth. It is a part of communication and liabilities. Mental Retardation is the situation where a common intellectual function lies subnormal and the beginning of individual development that engages learning ability and adaptation energy in individual maturation process.

The aim of this study is to identify a correlation between teachers social support and socialization ability of mental retardation's children at SLB Putra Manunggal Gombong, Kebumen Correlation descriptive research by using *Cross Sectional* approach. The research samples that consisted of 10 students ( $n = 10$ ) of elementary school that experienced mental retardation and study in SLB Putra Manunggal Gombong. The Independent variable was teacher's social support. The dependent variable was the socialization ability of mental retardation children. The statistical analysis used was *Kendal Tau* statistical test.

Based on the *Kendal Tau* correlation statistical test, it was found that coefficient correlation between social support teachers and mental retardation's children socialization was about 0,560 with probability value (Sig)  $0,041 < 0,05$ . There is a significant correlation between teachers social support and socialization ability of mental retardation's children at SLB Putra Manunggal Gombong, Kebumen

*Keywords : Social Support, Socialization Ability, Mental Retardation Children.*

**PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan hak azazi manusia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Sejak Indonesia merdeka sampai sekarang pemerintah telah mengadakan berbagai pelayanan kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini perlu terus ditingkatkan dalam rangka mengatasi dampak perkembangan zaman dan pembangunan dewasa ini yang menjadi faktor peningkatan permasalahan kesehatan yang ada, banyaknya masalah kesehatan fisik dan juga

masalah kesehatan mental atau spiritual.

Dilihat dari kurva normal, anak yang mengalami Retardasi Mental adalah mereka yang mengalami penyimpangan dua standar deviasi yaitu mereka yang ber IQ 70 kebawah menurut skala *Wechsler*, sedangkan mereka yang ber IQ antara 71-85 termasuk Retardasi Mental borderline (Brown et. Al, 2006). Pendapat lain mengatakan bahwa anak Retardasi Mental adalah anak yang memiliki IQ 70 kebawah, Retardasi Mental tipe sedang mampu dilatih, sedangkan

Retardasi Mental tipe berat memerlukan pengawasan dan bimbingan seumur hidup (Nelson, 2000). Hallahan (1998) mengestimasi jumlah penyandang Retardasi Mental adalah 2,3% namun pada tahun 1984, *Annual Report to Congress* menyebutkan 1,92% anak usia sekolah menyandang Retardasi Mental dengan perbandingan laki-laki 60% dan perempuan 40% atau 3:2. Pada data pokok SLB tahun 2003, dilihat dari kelompok usia sekolah jumlah penduduk di Indonesia yang menyandang kelainan adalah 48.100.548 orang, jadi estimasi penduduk di Indonesia yang menyandang Retardasi Mental adalah 962.011 orang (Anonim, 2006).

Penelitian di berbagai negara didapatkan bahwa prevalensi Retardasi Mental sedang dan berat pada kelompok usia 15-19 tahun ialah kira-kira 3,0-4,0 per 1000 orang. Menurut catatan WHO, di Amerika 3% dari penduduknya terbelakang mentalnya, di Belanda 2,6%; di Inggris 1-8%; di Asia ± 3%. Di Indonesia sendiri Retardasi Mental merupakan masalah yang cukup besar karena 1-3% dari jumlah penduduk Indonesia menderita Retardasi Mental, yang berarti dari 1000 penduduk di perkiraan 30 penduduk menderita Retardasi Mental dengan kriteria Retardasi Mental ringan 80%, Retardasi Mental Sedang 12%, Retardasi Mental berat 1%. Insiden tertinggi di dapatkan pada kelompok usia sekolah dengan puncak umur 10-14 tahun (Soetjiningsih, 1999).

Dari beberapa penelitian yang didapatkan bahwa penyandang Retardasi Mental yang menderita gangguan psikiatrik dan gangguan tingkah laku frekuensinya cukup tinggi. Tidak sedikit pula keluarga di Indonesia yang mengerti

bagaimana cara merawat anak dengan Retardasi Mental secara optimal karena mereka beranggapan bahwa mereka tidak punya harapan dimasa depannya (Muchayaroh, 2002).

Permasalahan mendasar bagi anak Retardasi Mental, biasanya ditunjukkan dengan perilakunya ketika melakukan aktivitas bersama dengan anak-anak normal pada umumnya. Contohnya ketika bergaul mereka menghadapi sejumlah kesulitan baik dalam kegiatan fisik, psikologis maupun sosial (Corolina, 2006). Disamping itu kurangnya kemampuan intelektual dan penyesuaian diri anak menyebabkan anak kurang mampu bergaul dengan teman-teman sebayanya, sehingga anak sering dikucilkan dari pergaulan teman-teman seumurnya, akibatnya anak bergaul atau bermain dengan teman-teman yang lebih muda atau mengurangi kegiatannya sampai menarik diri dari pergaulan (Goshali, 2008).

Dari beberapa kajian yang telah dilakukan terhadap isolasi sosial anak menunjukkan sering menjadi kaku, mudah marah dan bila dihubungkan dengan perilakunya menunjukkan seakan bukan pemaaf dan tidak mempunyai rasa sensitif terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak seperti itu mempunyai kesulitan mendasar dalam hal sosialisasi dan bahkan komunikasi. Sifat-sifat itu merupakan rintangan utama dalam melakukan kepuasan hubungan interpersonal bagi anak-anak Retardasi Mental. Ketersendirian sebagai akibat rasa rendah diri merupakan tantangan dalam melakukan sosialisasi dan penerimaan diri akan kelainan yang dimiliki (Corolina, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan

peneliti di SLB Putra Manunggal, Gombong, Kebumen didapatkan data bahwa SLB Putra Manunggal ini adalah salah satu SLB yang berada di Kawasan Gombong, yang bukan hanya mendidik anak Retardasi Mental saja melainkan juga anak Tuna Rungu dan Tuna Netra. SLB ini terbagi dalam beberapa jenjang yaitu mulai dari tingkat SD sampai tingkat SLTA. Di SLB Putra Manunggal ini klasifikasi anak Retardasi Mental menurut tes IQ dan tes psikologis. Menurut pengamatan dan informasi yang didapat peneliti dari kepala sekolah SLB Putra Manunggal rata-rata dukungan sosial dalam bentuk kepedulian terhadap anak-anak RM di SLB ini cenderung kurang, walaupun sebenarnya banyak sumber dukungan yang didapat diantaranya dari keluarga, orangtua, guru dan teman sebaya.

Dari hasil observasi peneliti selama satu minggu rata-rata sumber dukungan yang didapat anak dari guru kurang. Biasanya guru hanya dekat dengan anak didiknya saat proses belajar mengajar berlangsung, setelah itu anak-anak melakukan aktifitasnya sendiri. Hal ini terlihat saat anak-anak melakukan kegiatan menyusun nama-nama hewan dengan huruf balok, mereka tidak didampingi oleh guru sehingga menyebabkan anak-anak retardasi mental kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari guru. Selain hal di atas di SLB Putra Manunggal belum ada buku panduan untuk perkembangan anak retardasi mental sehingga guru kurang memahami perkembangan anak didiknya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan Study Potong Lintang (*Cross Sectional*) yaitu

pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subyek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Saryono, 2008). Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 siswa yang mengalami retardasi mental di SLB Putra Manunggal Gombong Kebumen.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Pengambilan sampel menggunakan *purpposive sampling* yaitu cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang setara dengan SD yang mengalami retardasi mental ringan yang tinggal di asrama SLB Putra Manunggal Gombong. Analisa bivariat dilakukan dengan membuat tabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan sosial dengan kemampuan sosialisasi. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji non parametrik yaitu (*uji korelasi Kendal tau*)

#### **HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN**

Penelitian dilakukan di SLB Putra Manunggal, Gombong, Kebumen mengenai hubungan antara dukungan sosial guru dengan kemampuan sosialisasi pada anak retardasi mental. Data hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan pertanyaan menggunakan wawancara dan *checklist* observasi mengenai dukungan sosial guru dengan kemampuan sosialisasi pada anak

retardasi mental. Dari penelitian terhadap 10 siswa yang setara dengan SD yang mengalami retardasi mental ringan yang

tinggal di asrama SLB Putra Manunggal dijadikan sampel diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Hubungan antara Dukungan Sosial Guru dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Retardasi Mental di SLB Putra Manunggal Gombong

Tabell1. Hubungan antara Dukungan Sosial Guru dengan kemampuan Sosialisasi pada Anak Retardasi Mental di SLB Putra Manunggal Gombong Tahun 2009 (N =10)

No	Variabel	Mean	t	P
1	Dukungan Sosial Guru	6,4	0,560	0,041
2	Kemampuan Sosialisasi pada anak Retadasi Mental	13,7		

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa mean untuk dukungan sosial guru sebesar 6,4 sedangkan mean untuk kemampuan sosialisasi pada anak retardasi mental adalah 13,7 dengan nilai p hitung 0,041. Apabila  $p < 0,05$  berarti terdapat hubungan antar variabel. Pada penelitian yang dilakukan didapatkan p hitung 0,041 dan  $t$  sebesar 0,560. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif sebesar 0,560 atau 56 % antara Dukukngan Sosial Guru dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Retardasi Mental. Berarti semakin baik Dukungan Sosial Guru maka akan semakin baik Kemampuan Sosialisasi pada Anak Retardasi Mental.

Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Z diperoleh harga Z adalah 2,25 selanjutnya dikonsultasikan dengan Tabel Z adalah 0,4878. kemudian didistribusikan dengan Tabel normal Z  $0,5 - 0,4878 = 0,0122$  maka  $P < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Sosial Guru dengan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Retardasi Mental.

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar seorang individu

yang akan mengubah dari seorang yang tidak tahu menahu tentang diri dan lingkungannya menjadi lebih tahu dan memahami (Sofa, 2008). Dukungan sosial dalam penelitian ini dibutuhkan bagi penderita gangguan mental khususnya pada anak Retardasi Mental. Menurut Somantri (2007) Retardasi Mental adalah Kondisi dimana perkembangan kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensia dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Anak Retardasi Mental dalam kehidupan sehari-hari cenderung dikucilkan oleh teman-temannya sehingga mereka membutuhkan bantuan dari orang lain berupa dukungan sosial. Hal ini mendorong orang tua yang memilki anak Retardasi Mental memberikan pendidikan di sekolahan yang khusus bagi anak yang mengalami keterbelakangan Mental. Dengan adanya guru yang terlatih diharapkan anak dengan Retardasi Mental memiliki kemampuan bersosialisasi dalam lingkungan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak Retardasi Mental sangat membutuhkan dukungan sosial dalam hal ini guru untuk

meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi sehingga dukungan guru memiliki hubungan yang erat dalam kemampuan sosialisasi pada Anak Retardasi Mental

#### SIMPULAN DAN SARAN

1. Dukungan sosial guru terdiri dari bentuk dukungan emosional baik dengan 7 responden (70%), dukungan informasional baik dengan 5 responden (50%), dan dukungan instrumental kurang dengan 7 responden (70%)
2. Kemampuan sosialisasi pada anak retardasi mental terdiri dari 3 aspek yaitu aspek hubungan antar pribadi baik dengan 6 responden (60%), aspek pengisian waktu luang baik dengan 7 responden (70%) dan aspek keterampilan menghadapi situasi baik dengan 6 responden (60%)
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan kemampuan sosialisasi pada Anak Retardasi Mental di SLB Putra Manunggal Gombang sebesar 0,560 atau 56%.

Sesuai hasil penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

4. Guru diharapkan dapat mempertahankan pemberian dukungan sosial kepada Anak Retardasi Mental di SLB Putra Manunggal Gombang
5. Bagi SLB Putra Manunggal Gombang diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pelayanan yang diberikan kepada anak didiknya baik berupa penyediaan materi maupun sarana dan prasarana sehingga memungkinkan anak mampu bersosialisasi dengan lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. *Infeksi dan Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita*. <http://www.ditplb.or.id>. Diakses tanggal 20 Desember 2008
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi revisi VI)*. Jakarta : FKUI
- Carolina, 2006. *Anak Luar Biasa Tuna Daksa Perlu Perhatian Lebih*. <http://www.kbi.gemari.or.id>. Diakses tanggal 22 Desember 2008
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung : Refika Aditama
- Ghosali, Endang. 2008. *Klasifikasi Retardasi Mental*. <http://www.kalbe.co.id>. Diakses tanggal 18 Desember 2008
- Muchayaroh, 2002. *Persepsi Keluarga Terhadap Anak dengan Retardasi Mental di Poli Fisioterapi YPAC Cabang Malang* <http://www.librarygunarma.ac.id>. Diakses tanggal 21 Desember 2008
- Nursalam, 2001. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika
- Riwidikdo, Handoko, 2008. *Satistika Kesehatan (Belajar Mudah Teknik Analisa Data Penelitian Kesehatan)*. Yogyakarta : Mitra Cendekiapress
- Safarino, 1999. *Psikologi dan Jiwa*. <http://www.creasoft.wordpress.com>. Diakses tanggal 23 Desember 2008
- Saryono, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Citra Medika

- Sofa, 2008. *Sosialisasi dan Stratifikasi Sosial*. <http://massofa.wordpress.com>. Diakses tanggal 23 Desember 2008
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama
- Soetjoningsih, 1999. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Sugiyono, 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan kelima. Bandung: CV ALFABETA
- Taylor, 1999. *Psikologi dan Jiwa*. <http://www.creasoft.wordpress.com>. Diakses tanggal 23 Desember 2008
- Tobing, 1999. *Anak dengan Mental Terbelakang*. Jakarta : FKUI